

HUBUNGAN ANTARA DURASI PENGASUHAN DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA)

Lili Sofia¹, Oswati Hasanah², Jumaini³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: lilisofia0611@gmail.com

Abstract

The daycare center is a social welfare institution that provides substitute services for the children such as mirsery, care, and education during their parent working time. The daycare center becomes the parent's hope for their child to get better care and parenting so that the child's growth and development could be optimum. The aim of this study is to know the relationship between the duration of care to the child's growth and development. This research is using correlation descriptive method with a cross sectional approach. Sampling using a cluster sampling technique with the aim of respondents were 85 people. The instruments used on this research are the filling sheet, measurement of the child's height and weight and Denver II form to asses the child's development. The data analysis used univariate and bivariate analysis with the spearman test. The result of the research shows that there's no correlation between the duration of parenting to a child's growth in daycare center (p value 0,078 > $\alpha = 0,05$), but there's a correlation between duration of parenting to child's development in daycare center (p value 0,037 < $\alpha = 0,05$). According to the result of this study, it's recommended for the daycare nanny to pay more attention to the child's growth and development during the child in the daycare center, so that the child's growth and development could be optimum based on child's level of age.

Keywords: Duration of Parenting, DayCare, Growth and Development Child's

PENDAHULUAN

Tempat Penitipan Anak (TPA) adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan, dan pendidikan bagi anak balita selama anak ditinggal bekerja oleh orangtuanya (Oktaviana & Utsman, 2015). Tempat Penitipan Anak (TPA) saat ini keberadaannya semakin dirasakan oleh masyarakat karena banyak ibu rumah tangga yang semestinya menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak kini banyak yang bekerja diluar rumah untuk membantu memenuhi pendapatan dan kebutuhan rumah tangga sehingga perhatian kepada anak menjadi berkurang (Hoerniasih, 2017). Berdasarkan pusat data dan informasi ketenagakerjaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terjadi peningkatan angka wanita bekerja di Indonesia yaitu tahun 2015 persentase tenaga kerja wanita adalah 39,28%, tahun 2016 sekitar 39,35%, tahun 2017 sekitar 55,04%, dan pada Februari 2018 adalah 55,44% artinya jumlah tenaga kerja wanita dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2018). Jumlah wanita bekerja di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 1,00 juta orang dan pada tahun 2017 sebanyak 1,04 juta orang.

TPA berfungsi sebagai lembaga pengembangan kapasitas anak sejak usia dini, sehingga perkembangan fisik dan mental dapat dilihat dengan normal, dan orangtua dapat merasakan manfaat TPA bagi anak (Desiyanty, Arkanudin & Listiani, 2015). Fungsi TPA sebagai program untuk perkembangan anak yaitu dengan memberikan stimulasi (Conley, 2010). Stimulasi yang diberikan untuk membantu perkembangan anak di TPA yaitu melalui bermain dan berinteraksi. Interaksi antara lingkungan dan rangsangan dapat membantu perkembangan otak (Hati & Lestari, 2016).

Didalam penelitian Bernal, et. al (2009) menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di program TPA lebih dari 16 bulan dapat meningkatkan kemampuan verbal anak karena anak-anak DI TPA selalu diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya. Didukung dengan penelitian Rahmadona (2016) didapatkan mayoritas anak yang diasuh di TPA memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

Rata-rata anak usia dini yang dititipkan di TPA adalah sejak usianya masih dibawah satu tahun. Pravelensi jumlah anak yang dititipkan di Tempat Penitipan Anak di Provinsi Riau pada tahun 2015 sebanyak 2.166

anak, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 jumlah anak yang dititipkan sekitar 2.403 artinya dari tahun 2015-2017 terjadi peningkatan jumlah anak yang dititipkan di TPA (Statistik PAUD, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru tahun 2018 didapatkan jumlah anak yang dititipkan di Tempat Penitipan Anak sekitar 607 anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputra, Hasanah dan Sabrian (2015) menunjukkan pertumbuhan anak *toodler* yang diasuh orangtua dan anak *toodler* yang dititipkan memiliki pertumbuhan yang normal sedangkan untuk perkembangan didapatkan bahwa ada perbedaan perkembangan antara anak yang diasuh orangtua dengan anak yang dititipkan.

Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan (Sanitasari, Andreswari & Purwandari, 2017). Pertumbuhan berdampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ tubuh. Periode penting tahap tumbuh kembang anak adalah usia lima tahun pertama (*Center on the Developing Child Harvard University, 2009*), dimana usia ini merupakan masa emas kehidupan individu atau disebut dengan *the golden period* (Kementrian Kesehatan RI, 2011). *Golden period* adalah masa dimana kemampuan otak anak dalam menyerap segala bentuk informasi sangat tinggi, karena sekitar 80% otak anak mengalami perkembangan pada masa itu (Ambarwati & Handoko, 2011). Pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus pada berbagai segi dan saling keterkaitan, dan terjadi perubahan pada individu semasa hidupnya. Penilaian terhadap pertumbuhan fisik anak dapat dinilai dengan ukuran berat badan (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan tanda-tanda seks sekunder (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Penilaian terhadap perkembangan adalah dengan menggunakan DDST (*Denver Development Screning Test*) (Sanitasari, Andreswari & Purwandari, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak sama tetapi kecepatannya berbeda, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Sulistiyawati, 2014).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah pengasuhan. Berdasarkan penelitian di Kolombia dinilai oleh Attanasio, Maro dan Vera (2010) anak yang diasuh di program Tempat Penitipan Anak selama 25 bulan keatas dapat meningkatkan berat badan anak. Penelitian Leroy, Gadsden dan Guijaro (2012) anak-anak yang diasuh lebih lama di *daycare* dapat menurunkan kejadian diare dan infeksi pernafasan akut artinya *daycare* berdampak pada kesehatan anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Tempat Penitipan Anak (TPA) di Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui pengukuran pertumbuhan dengan melihat indeks BB/TB yang dilakukan tanggal 18 dan 20 November 2018 kepada 10 anak didapatkan 5 anak mengalami masalah pertumbuhan yaitu 2 anak kurus, dan 3 anak mengalami obesitas. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada pengasuh TPA mengatakan bahwa lamanya anak yang diasuh di TPA berbeda-beda, yaitu ada yang baru 1 bulan bahkan sampai bertahun-tahun. Dari hasil pengamatan anak-anak di TPA yang dinilai menggunakan DDST terdapat 5 anak mengalami gangguan perkembangan yaitu 2 orang anak yang belum bisa memahami kalimat sederhana, 2 orang anak umur 2 tahun hanya bisa menyebut 2 gambar, dan 1 orang anak mengalami gangguan perkembangan motorik, yaitu tidak mampu membuat menara dari kubus, dan mengalami gangguan bahasa. Berdasarkan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara durasi pengasuhan dengan tumbuh kembang anak di Tempat Penitipan Anak (TPA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak usia 0-5 tahun yang dititipkan di seluruh Tempat Penitipan Anak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yaitu berjumlah 555 anak pada 33 TPA.

Alat untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar isi dalam durasi pengasuhan, Alat ukur yang digunakan untuk pengukuran pertumbuhan meteran tinggi anak dan

timbangan *one med* dan timbangan injak digital untuk mengukur berat badan anak serta tabel pengukuran berat badan terhadap tinggi badan menurut Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak (Kemenkes RI, 2010)., dan *Form Denver II*.

Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat karakteristi responden seperti umur dan jenis kelamin, karakteristik pendidikan pengasuh di TPA, serta melihat variabel-variabel dalam penelitian yaitu variabel durasi pengasuhan anak di TPA, pertumbuhan dan perkembangan anak yang diasuh di TPA. Analisa bivariat yang digunakan adalah uji korelasi *spearman's rho* karena data tidak terdistribusi secara normal dengan melihat nilai pada *Kolmogorof-smirnov* ($p\text{ value} < \alpha$), dengan batas derajat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Pada tabel 1 dibawah ini dapat dilihat karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur anak		
a. <i>Infant</i> (0-12 bulan)	6	7,1
b. <i>Toddler</i> (>12-35 bulan)	29	34,1
c. <i>Preschool</i> (36-60 bulan)	50	58,8
Total	85	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	52	61,2
b. Perempuan	33	38,8
Total	85	100
Tingkat Pendidikan Pengasuh TPA		
a. SMA	7	33,3
b. S1 PG PAUD	14	66,7
Total	21	100
Durasi Pengasuhan		
a. 1-12 bulan	12	14,2
b. 13-24 bulan	10	11,8
c. 25-36 bulan	41	48,4
d. 37-38 bulan	22	25,9
Total	85	100
Pertumbuhan		
a. Kurus	12	14,1
b. Normal	64	75,3
c. Gemuk	9	10,6

Total	85	100
Perkembangan		
a. Normal	62	72,9
b. <i>Suspect</i>	23	27,1
c. <i>Unstable</i>	0	0
Total	85	100

Tabel 1 diatas didapatkan bahwa dari 85 responden lebih dari separuh responden berada pada tingkat usia *preschool* yaitu (58,8%), untuk jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu (61,2%) sedangkan untuk tingkat pendidikan pengasuh TPA sebagian besar berpendidikan S1 PG PAUD yaitu (66,7%) dari 21 responden, untuk durasi pengasuhan sebagian besar responden yang diasuh di TPA rata-rata adalah 25-36 bulan yaitu (48,4 %), sedangkan mayoritas responden memiliki pertumbuhan yang normal yaitu (75,3%), dan untuk perkembangan mayoritas responden memiliki perkembangan yang normal yaitu (72,9%).

2. Analisa Bivariat

Pada tabel 2 dibawah ini dapat dilihat uji normalitas data

Tabel 2

Uji Normalitas data durasi pengasuhan, pertumbuhan, perkembangan

Variabel	N	<i>p value</i>
Durasi pengasuhan	85	0,000
Pertumbuhan	85	0,000
Perkembangannn	85	0,000

Tabel 2 diatas, dari uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil *p value* pada durasi pengasuhan 0,000, pertumbuhan 0,000, dan perkembangan 0,000 $< \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal sehingga uji *Pearson* tidak digunakan maka digunakan uji alternatif yaitu uji *Spearman's rho*.

Tabel 3

Pada tabel 3 dibawah ini dapat dilihat hubungan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan anak
Hubungan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan anak

	Pertumbuhan	
Durasi Pengasuhan	r	0,192
	p	0,078
	n	85

Tabel 3 diatas, hasil uji *spearman's rho* diperoleh nilai *p value* (0,078) > α (0,05), yang berarti H_0 gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan anak yang diasuh di TPA.

Tabel 4

Pada tabel 4 dibawah ini dapat dilihat hubungan antara durasi pengasuhan dengan perkembangan anak

Hubungan antara durasi pengasuhan dengan perkembangan anak

		Perkembangan
Durasi Pengasuhan	r	0,227
	p	0,037
	n	85

Tabel 4 diatas, dari uji *spearman's rho* didapatkan nilai *p value* (0,037) < α (0,05), yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara durasi pengasuhan dengan perkembangan anak yang diasuh di TPA.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 85 responden yang diasuh di 6 TPA Kelurahan Delima dan Tuah Karya Kecamatan Kota Pekanbaru didapatkan bahwa lebih dari separuh responden di TPA berada pada tingkat usia *preschool* (36-60 bulan) yaitu sebanyak (50 respoden) dengan persentase 58,8%. Sejalan dengan penelitian Rahmadona (2016) menunjukkan bahwa anak yang diasuh di TPA terbanyak berada pada tingkat usia *preschool* sebanyak (83 responden) (45,6%). Usia ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual (Widhianawati, 2011). Pernyataan ini juga didukung oleh Dorlina (2011) menjelaskan bahwa usia 36-60 bulan adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang anak di masa depan.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa persentase jenis kelamin anak terbanyak yaitu anak laki-laki sebanyak 52

responden (61,2 %). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wahyuningsih (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diasuh di TPA adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 anak (60,0%) dari 25 anak. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2017 menyatakan jumlah penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2016 berjumlah 1.046.566 jiwa, dimana jumlah tersebut terbanyak adalah laki-laki 546.400 jiwa, sedangkan perempuan 518.166 jiwa. Data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2017 menurut jenis kelamin yang di asuh di Tempat Penitipan Anak di Provinsi Riau terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 1.414 anak dan perempuan 989 anak.

c. Tingkat Pendidikan Pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 21 pengasuh di 6 TPA Kelurahan Delima dan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, didapatkan bahwa sebagian besar pengasuh berpendidikan S1 PG PAUD yaitu sebanyak 14 responden (66,7%). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Maharta (2017) di TPA Kota Yogyakarta menunjukan bahwa sebagian besar pengasuh di TPA berpendidikan S1 yaitu sebesar 17 respoden (54,8%) dari 31 responden. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pengasuh di PAUD yaitu untuk setiap kategorik pendidik PAUD harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Pernyataan ini juga didukung oleh Desiyanty (2015) yang menjelaskan bahwa kualifikasi akademik minimum bagi pengasuh adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Kharmina (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap pola asuh anak usia dini dimana tingkat pendidikan pengasuh meningkat atau baik maka pola asuh terhadap anak usia dini akan meningkat pula. Sejalan dengan penelitian Maharta (2017) menunjukkan bahwa tingginya pendidikan pengasuh maka interaksi pengasuh dengan anak semakin baik, interaksi yang baik dengan anak mempengaruhi perkembangan personal sosial anak, dimana perkembangan personal sosial anak menjadi normal.

d. Durasi Pengasuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 85 responden yang diasuh di TPA, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang diasuh di TPA rata-rata adalah 25-36 bulan (48,4%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Surianti (2018) yang didapatkan bahwa sebagian besar anak yang diasuh di TPA sudah lebih dari 16.9 bulan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pengasuh di TPA bahwa orang tua yang menitipkan anaknya di TPA rata-rata dari anak umur 3 bulan, hal ini dikarenakan anak yang dititipkan di TPA memiliki orangtua yang keduanya bekerja..

e. Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa anak yang diasuh di TPA menurut indeks BB/TB didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pertumbuhan normal yaitu 64 responden (75,3 %). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dana, Pangestuti, dan Widajanti (2016) di TPA Kota Semarang yang menunjukkan bahwa mayoritas anak yang diasuh di TPA menurut indeks BB/TB didapatkan memiliki pertumbuhan yang normal sebesar 20 responden (86,98%) dari 23 responden. Hal ini sesuai dengan Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini (2013) tentang tujuan penyelenggaraan TPA, dimana selain sebagai peran pengganti orangtua sementara waktu TPA juga harus dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak dalam pengasuhan, pendidikan, perawatan, perlindungan, dan kesejahteraan anak.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pengasuh di TPA bahwa anak yang diasuh di TPA membawa makanan yang dibuatkan orangtua dari rumah, dan dimakan saat anak berada di TPA dengan pengawasan pengasuh.

f. Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 85 responden yang diasuh di TPA, didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan yang normal yaitu 62 responden (72,9 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badriyah, Sulastri, dan Laili (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan anak di TPA memiliki perkembangan yang normal yaitu sebanyak 20 anak (86,9%) dari 23 anak. Berdasarkan hasil penelitian Ningrum (2013)

menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang diasuh di TPA memiliki perkembangan yang normal, hal ini kemungkinan disebabkan karena anak yang diasuh di TPA diajarkan berbagai macam kegiatan atau latihan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik, adaptif, psikomotorik, dan sosialisasi dengan kurikulum yang sudah ada sesuai dengan usia anak maka perkembangan anak akan lebih baik.

2. Hubungan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan anak

Hasil analisa hubungan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan dengan menggunakan uji statistik *spearman's rho* didapatkan hasil nilai *p value* (0,078) > $\alpha=0,05$ yang menunjukkan tidak ada hubungan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan anak yang diasuh di TPA. Berdasarkan observasi peneliti, tidak adanya hubungan diantara dua variabel ini dikarenakan peneliti tidak membedakan setiap tingkatan usia anak sehingga didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara durasi pengasuhan dengan laju pertumbuhan anak. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas anak yang diasuh di TPA berada pada tingkat *prescholl*. Potts dan Mandlco (2012) menyatakan bahwa pada usia *prescholl*, pertumbuhan dan perubahan fisik lebih lambat dibandingkan saat anak berada di usia bayi dan *toddler*. Hal ini kemungkinan disebabkan pada usia ini anak sering mengalami penurunan nafsu makan sehingga pada usia ini anak tampak lansing oleh sebab itu setiap anak di TPA memiliki pertumbuhan yang sama. Sejalan dengan pernyataan Asy'ariyah (2014) yang menyatakan pada usia 3-6 tahun mengalami penurunan nafsu makan dan anak hanya mau makan makanan yang disukainya. Hidayat (2013) menjelaskan bahwa nutrisi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Asumsi peneliti mendapatkan bahwa masing-masing anak yang diasuh di TPA memiliki pertumbuhan yang normal karena anak di TPA mendapatkan nutrisi yang cukup yang dibuatkan oleh orangtua, hal ini menyebabkan bahwa nutrisi yang didapat anak bukan hanya saat anak berada di TPA saja tetapi juga didapatkan anak dari rumah

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan anak di TPA.

3. Hubungan antara durasi pengasuhan dengan perkembangan anak

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman's rho* diperoleh nilai *p value* (0,037) < $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara durasi pengasuhan dengan perkembangan anak yaitu semakin lama anak diasuh di TPA maka berpengaruh pada perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian *National Institutes of Child Health and Human Development* (NICHD) yang menemukan bahwa anak yang memiliki pengalaman dipusat perawatan lebih lama di TPA menunjukkan suatu perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih baik daripada anak yang hanya diasuh di rumah. Kemungkinan adanya hubungan diantara kedua variabel ini disebabkan karena anak yang memiliki durasi perawatan lebih lama di TPA lebih banyak menerima pola bahasa yang berbeda-beda, lingkungan lebih banyak mempengaruhi stimulasi bahasa pada anak, dan anak-anak di TPA juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya.

Keberadaan anak di TPA tentu memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian ini didapatkan anak yang sudah lebih dari 12 bulan di TPA menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik daripada anak yang baru dititipkan 12 bulan atau kurang dari 12 bulan. Berdasarkan observasi peneliti didapatkan bahwa anak yang sudah diasuh lebih dari 12 bulan di TPA memiliki kedekatan yang cukup erat dengan pengasuh daripada anak yang baru dititipkan beberapa bulan atau kurang dari 12 bulan. Didukung dengan hasil penelitian Surianti (2018) yang menunjukkan bahwa anak yang dititipkan di TPA lebih dari 12 bulan, anak cenderung dekat dengan pengasuh dan mengikuti perintah pengasuh sehingga anak banyak belajar dari pengasuh.

Commodari (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa secara khusus anak yang memiliki kedekatan yang erat dengan pengasuh berpengaruh pada perkembangan anak, yaitu anak menunjukkan perkembangan

bahasa, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kedekatan dengan pengasuh.

Asumsi dari peneliti mendapatkan bahwa kedekatan anak dengan pengasuh akan membuat anak mengikuti apa yang diberikan pengasuh karena sudah terjalin *trust* (kepercayaan) diantara keduanya. Hal ini menyebabkan pengasuh lebih mudah untuk memberikan latihan untuk menstimulasi perkembangan anak dan anak lebih mudah menerima stimulasi. Berdasarkan observasi peneliti didapatkan bahwa anak di TPA memiliki rutinitas aktivitas harian yang dapat menstimulasi perkembangan. Aktivitas yang dilakukan seperti menyapa teman sebayanya, memberi kesempatan dan waktu kepada anak untuk berinteraksi dengan teman lainnya, berdoa sebelum makan, membacakan buku ke anak atau bercerita dan bernyanyi. Catherine, Lemonda, dan Rodriguez (2009) menyatakan bahwa rutinitas aktivitas seperti membacakan buku ke anak atau bercerita kepada anak dapat menambah secara signifikan jumlah kosakata yang dimiliki anak. Hal ini yang menyebabkan anak yang diasuh lebih dari 12 bulan di TPA memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik karena pada waktu ini terjadi kedekatan antara anak dengan pengasuh yang membuat anak lebih mudah mendapatkan stimulasi yang terarah dari pengasuh di TPA, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan durasi pengasuhan dengan tumbuh kembang anak di TPA yaitu anak yang diasuh lebih dari 12 bulan di TPA memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik daripada anak yang baru beberapa bulan dititipkan di TPA.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan antara durasi pengasuhan dengan tumbuh kembang anak di TPA (Tempat Penitipan Anak) diketahui bahwa lebih dari separuh responden berada pada tingkat usia *preschool* (58,8%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (61,2%). Berdasarkan karakteristik pendidikan pengasuh di TPA didapatkan bahwa dari 21 pengasuh didapatkan bahwa sebagian besar pengasuh berpendidikan S1 PG PAUD sebanyak 14 responden (66,7%). Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diasuh di TPA rata-rata adalah 25-36 bulan yaitu 41 responden (48,4%). Berdasarkan pertumbuhan anak yang diasuh di TPA didapatkan mayoritas responden menunjukkan pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 64 responden (75,3%), dan mayoritas memiliki perkembangan yang normal yaitu sebanyak 62 orang (72,9%).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *spearman's rho* diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara durasi pengasuhan dengan pertumbuhan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA), namun ada hubungan antara durasi pengasuhan dengan perkembangan anak di Tempat Penitipan Anak (TPA).

SARAN

Bagi tempat penelitian diharapkan bagi tenaga pengasuh agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengaplikasikan tentang bagaimana cara meningkatkan tumbuh kembang sesuai dengan usia anak agar tumbuh kembang anak normal sesuai tahapan usia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang hubungan lamanya waktu anak di TPA dengan masing-masing tingkat usia anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian penelitian ini

¹**Lili Sofia:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Oswati Hasaanah, M.Kep., Sp. Kep.An:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

³**Ns. Jumaini, M.Kep., Sp. Kep.J:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, F. D., & Handoko, I. S. (2011). *Apa kata pakar: golden age. Platinum mom for platinum generation, edisi 7*. Diperoleh tanggal 18 Februari 2019 dari: www.kalbenutritionals.com

Asy'ariyah, N., & Arief, Y. S. (2014). *Story telling* sebagai upaya meningkatkan konsumsi sayur. *Jurnal pedia*

maternal, 3 (1), 73-80. Diperoleh tanggal 10 Juni 2019 dari <http://respiratory.unhas.ac.id>

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2017). *Jumlah Penduduk Provinsi Riau menurut jenis kelamin dan Kabupaten Kota Pekanbaru 2016*. Diperoleh tanggal 02 Juli 2019 dari: <https://riau.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik. (2019). *Persentase penduduk menurut Provinsi Riau dan jenis kelamin, 2009-2018*. Diperoleh tanggal 02 Juli 2019 dari: <https://www.bps.go.id>

Bernal, R., et. al. (2009). *Evaluation de Impacto del Programa Hogares Comunitarios de Bienestardel ICBF*. Bogotá, Colombia: Centro de Estudios de Desarrollo Económico (CEDE), Universidad de los Andes, Documentos CEDE, No. 005854

Commodari E. (2013). *Preschool teacher attachment, school readiness and risk of learning difficulties. Early Childhood Research Quarterly*. Vol 28 :123133.doi:10.1016/j.ecresq.2012.03.004

Dana, Y. A., Pangestuti, D. R., & Widajanti, L. (2016). *Perbedaan tingkat kecukupan energy, protein, dan status gizi balita yang diasuh sendiri dengan balita yang dititipkan di Taman Penitipan Anak di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Diperoleh tanggal 19 Januari 2019 dari: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.

Desiyanty, S., Arkanudin, & Endang, I. L. (2015). *Pelayanan pendidikan taman penitipan anak dalam pengasuhan anak di TPA LKIA Pontianak*. Diperoleh tanggal 26 Januari 2019 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmi/s/article/download/8943/pdf>

Dorlina, N. (2011). Perkembangan bahasa anak prasekolah. *Jurnal. Pembinaan dan pengembangan pendidikan*. Vol. 08 No. 01. Surabaya:UNESA.

Hati, F. C., & Lestari, P. (2016). *Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di kecamatan sedayu, bantul*. Diperoleh

- pada tanggal 18 Februari 2019 dari: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>
- Hidayat, A. A. A. (2013). *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hoerniasih, N. (2017). *Pengelolaan program taman penitipan anak plamboyan 3 di kabupaten kerawang*. Diperoleh pada tanggal 17 Februari 2019 dari: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Kharmina, N., (2011). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Standar antropometri penilaian status gizi anak*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementrian Pendidikan & Kebudayaan. (2015). *NSPK norma, standar, prosedur, dan kriteria petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Masyarakat
- Lerroy, J., Gadsden, P., & Guijjarro, M. (2012). *The impact of daycare programmes on child health, nutrient and development in developing countries: a systematic review*. Diperoleh tanggal 9 Januari 2019 dari: <http://www.tandonline.com/loi/rjde20>
- Maharta, R. P. (2017). Hubungan interaksi pengasuh dengan personal sosial anak usia 3-5 tahun di TPA Pelangi Anak Negeri dan TPA Happy Bear Group Yoyyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Stikes Jenderal Achmad Yani. Yokyakarta.
- Ningrum, E., R. (2013). *Gambaran tingkat perkembangan anak usia prasekolah yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA) Inang Matutu dan Dharmawanita UNHAS Makasar Sulawesi Selatan*. Diperoleh tanggal 01 Juni 2019 dari: <http://repository.unhas.ac.id:4001/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=4996&PHPSESSID=c431690f963d1b5781f2f0341aed7d2b>.
- Oktaviana, M. E., & Utsman. (2015). *Proses pengasuhan taman penitipan anak (Studi pada taman penitipan anak Dewaruci Kids Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*. Diperoleh pada 07 Januari 2019 dari: <http://jornal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Rahmadhona, S., Hasanah, O., & Nurchayati, S. (2016). *Hubungan kualitas pelayananan Taman Penitipan Anak (TPA) dengan tingkat tumbuh kembang anak*. Diperoleh tanggal 21 Desember 2018 dari: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP/SIK/article/view/13178>
- Sanisatasari, R. D., Andreswari, D., & Purwandari, E. P. (2017). *Sistem monitoring tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun berbasis android*. Diperoleh tanggal 17 Januari 2019 dari: <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursorif/>
- Statistik Pendidikan Anak Usia Dini. (2017). *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulistiyawaty, A. (2014). *Deteksi tumbuh kembang anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saputra, F., Hasanah, O., & Sabrian, F. (2015). *Perbedaan tumbuh kembang anak toddler yang diasuh orangtua dengan yang dititipkan diTempat Penitipan Anak (TPA)*. JOM. 2015; 2(2): 1123-1130
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sulistiyawaty, A. (2014). *Deteksi tumbuh kembang anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Surianti, N. M. (2018). Pengaruh Kelekatan Pengasuh Anak dan Keterlibatan Orangtua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di DayCare.. *Skripsi*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Wani, Y. A., & Hadi, H. (2018). Perbandingan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun dengan berat badan kurang pendek dan tidak pendek. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, Vol 5 No 1, 33-40.

Wahyuningsih, N. (2017). *Perbedaan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua dan yang diasuh di Tempat Penitipan Anak (TPA)*. Diperoleh pada tanggal 24

Mei 2019 dari:
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15451>.

Widianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musical dan kecerdasan kinestik anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan* .Edisi Khusus (2) Agustus.